

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan upaya untuk mencari perbandingan antara penelitian terdahulu dan selanjutnya agar peneliti menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian terdahulu berguna untuk menunjukkan positioning penelitian dan orisinalitas penelitian. Pada bagian ini, peneliti akan membuat daftar hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan membuat gambaran tentang penelitian yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Salah satu acuan dan pertimbangan, kajian terdahulu dapat memberikan referensi tertulis dan memvalidasi terhadap penelitian ini. Dalam hal ini, penulis mengkaji beberapa kajian terdahulu yang membahas tentang pengaruh minat bakat terhadap hasil belajar siswa dalam berbagai studi kasus yang dianalisis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji:

- 1) Siti Mariyatul Kiftiyah (Skripsi, Tahun 2019) dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tentang “Pengaruh Bakat dan Minat Terhadap Hasil Belajar Menggambar Pada Siswa Kelas V SD Se-Dabin V Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa adanya pengaruh bakat kemampuan khusus dan minat siswa/i pada hasil belajar seni menggambar. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu siswa/i Sekolah Dasar kelas V dari

sekolah se-Dabin V dari Kec Tegal Timur, Kota Tegal, yang berjumlah 167 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 118 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur dan angket atau kuesioner.

- 2) Bong Sun Ryu, Gyoung Eun Lee, Hong SeongYong (Jurnal, Tahun 2011) dari jurnal internasional Korea *영재교육연구* (Penelitian Pendidikan Berbakat) dari Sekolah Dasar Daejeon Jeong, Universitas Konyang, Institut Sains dan Teknologi Lanjutan Korea tentang Eksplorasi disposisi kreatif, pemikiran kreatif, kecerdasan ganda, dan moralitas anak-anak berbakat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan bakat atau kemampuan anak ditinjau dari dieksplorasi sejak dini usia sekolah dan untuk mengkaji tentang definisi dan karakteristik kognitif anak berbakat melalui tes pada disposisi kreatif, daya berpikir kreatif, kecerdasan majemuk dan moralitas anak berbakat pada tahap awal usia sekolah mereka untuk memberikan informasi dasar. pada pelajaran anak berbakat.
- 3) Ayu Puspitasari (Skripsi, Tahun 2019) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang “Pengaruh Minat dan Bakat Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa kelas V di SD Negeri 8 Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini membahas tentang pengaruh minat belajar pada prestasi belajar

matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 8 Wonogiri tahun pelajaran 2017/2018 yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh minat bakat secara bersamaan pada prestasi belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 8 Wonogiri tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah kuantitatif dengan pendekatan studi kasus.

- 4) Nurul Futikhatussa'adah (Skripsi, Tahun 2017) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tentang "Pengaruh Bakat dan Minat Belajar Siswa Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-ISLAM Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017" ini membahas tentang pengaruh minat dan bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Islam. Pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linier berganda.
- 5) Nabilla Amany Adni (Skripsi, Tahun 2017) membahas tentang "Pengaruh Minat dan Bakat Terhadap Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Kiansantang Bandung Tahun Ajaran 2016 & 2017 Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran minat dan bakat siswa di sekolah serta prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pengantar Akuntansi, sekaligus untuk mengetahui pengaruh minat dan bakat siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam

mata pelajaran Pengantar Akuntansi kelas X-AK, X-PM, dan X-AP SMK Kiansantang Bandung. Metode yang digunakan metode *survey* deskriptif, dengan populasi seluruh siswa kelas X-AK, X-PM, X-AP SMK Kiansantang Bandung sebanyak 74 orang. Teknik yang digunakan sampling jenuh atau sensus. Data minat dan bakat diperoleh dari hasil tes minat dan bakat yang telah diolah oleh pihak LPPB FIP UPI, sedangkan data prestasi belajar siswa diperoleh dari telaah dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial yaitu uji normalitas, uji linieritas serta untuk pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS V.23.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah pernyataan yang disusun secara sistematis menggunakan variabel yang kuat. Landasan teoretis sering mencakup teori dan penelitian, dan teori dan penelitian digunakan sebagai kerangka teoretis di mana para peneliti melakukan penelitian mereka. Secara umum, landasan teori juga dapat dipahami sebagai asumsi yang jelas tentang suatu teori yang akan dievaluasi dan dipelajari secara kritis. Kerangka teoritis berfungsi untuk melakukan kontak dengan pengetahuan baru.

Menurut Sugiyono (dalam Amruddin et al., 2022) landasan teori adalah logika atau aliran pemikiran, seperangkat konsep, definisi, dan juga proposisi yang telah disusun dan dirancang secara sistematis. Studi baru ini tidak terlepas dari pekerjaan sebelumnya oleh peneliti lain.

2.1.1 Pengertian Bakat

Bakat merupakan kemampuan-kemampuan dasar yang mampu dan dapat dipelajari dalam waktu yang relatif singkat dibanding dengan orang lainnya, namun hasilnya dapat lebih baik lagi. Bakat adalah potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir. Dalam buku Hanafie & Amin (2018), menurut Munandar, bakat berarti kemampuan bawaan sebagai potensi yang harus dipoles dan diasah agar kemampuan itu dapat berkembang lebih baik. Seorang yang berbakat dapat memberikan hasil dan prestasi yang tinggi atas kemampuan dan potensi yang dimiliki. Sedangkan, menurut Rath bakat adalah pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang berulang yang dapat meningkatkan pemikiran, perasaan, dan perilaku yang produktif.

Pada buku yang ditulis oleh Fadillah (2016), menurut Asrori, bakat adalah kemampuan alami untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan umum dan khusus. Bakat seseorang adalah kemampuan untuk berhasil dalam bidang tertentu. Tetapi bakat membutuhkan pelatihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi untuk berhasil. Sedangkan menurut Chaplin, bakat adalah kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang untuk kesuksesan di masa depan. Dalam hal ini, bakat dapat mempengaruhi tingkat belajar.

Menurut Asrori (dalam Fadillah, 2016) Kemampuan atau bakat alami terdiri dari memperoleh pengetahuan dan keterampilan umum dan khusus. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam bidang tertentu. Hanya pengetahuan, latihan, pengalaman, dan motivasi yang dibutuhkan untuk menterjemahkan bakat menjadi kinerja. Bakat siswa dapat

dipengaruhi oleh dua faktor: Faktor internal (motivasi, keberanian dan berani mengambil resiko, keuletan mengatasi tantangan, keuletan mengatasi kesulitan), faktor eksternal (peluang maksimal pengembangan diri, sarana dan prasarana, dukungan keluarga, lingkungan hidup, dll). Langkah-langkah yang memungkinkan dilakukan untuk mengembangkan bakatnya, yaitu:

1. Mengembangkan situasi dan kondisi yang menciptakan peluang.
2. Biarkan anak mengembangkan bakatnya dengan mencoba.
3. Mengupayakan prestasi yang tinggi pada anak yang baik dalam keluarga, di sekolah, serta masyarakat.
4. Meningkatkan ketekunan dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan.

Menurut Utami Munandar (dalam Suadnyana, 2021), bakat atau *aptitude* adalah kemampuan yang dimiliki manusia sejak lahir dan merupakan potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih lebih lanjut untuk mencapai impian mereka. Bakat mencakup semua unsur yang ada dalam diri individu, hadir sejak awal kehidupan, dan memfasilitasi perkembangan kemampuan, keterampilan, dan kemampuan tertentu. Bakat ini bersifat laten, artinya masih bisa tumbuh dan berkembang (Kartini Kartono dalam Purwo, 2018: 212).

Bakat adalah potensi atau bisa kita sebut sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang harus diasah dan dilatih guna mencapai pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan. (Asmani 2012: 22).

Menurut William B. Michael (dalam Purwo, 2018: 210), menurutnya bakat adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang dan dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh orang tersebut dalam melaksanakan suatu tugas. Menurut Sukardi (dalam Sarwita, 2018), bakat adalah sebuah kualitas yang dimiliki oleh setiap insan yang mana dalam tingkatan yang sangat beragam satu sama lainnya. Sedangkan, menurut Sarwono (dalam Bangun, 2018), bakat adalah keadaan yang ada dalam diri seseorang, dan melalui pelatihan khusus, pengetahuan, keterampilan khusus, dan kemampuan dapat diperoleh.

Selaras dengan pengertian sebelumnya, dalam buku yang ditulis oleh Huda (2021), menurut Suganda Pubakawatja, bakat ialah benih watak yang memanasikan dirinya dalam kenyataan hanya jika diberi kesempatan dan kesempatan untuk mengembangkannya. Menurut Ngalim Purwanto, kata bakat lebih dekat definisinya dengan *aptitude* yang artinya adalah seseorang memiliki kecakapan pembawaan yang mana mengenal kesanggupan serta berbagai potensi tertentu. Brigham mengatakan, bakat merupakan suatu hal yang menjadi titik berat yang dimiliki setiap insan yang mereka capai dari latihan-latihan tertentu dan performa maupun kinerjanya.

Menurut Guildford (dalam Sarwita, 2018), bakat ialah hal yang mempunyai corak yang berbeda dan bakat kemampuan kinerja yang dapat mencakup dimensi psikomotor, demensi intelektual, dan dimensi perseptual.

1. **Dimensi Psikomotor** meliputi:

- a. Faktor kekuatan

- b. Faktor impuls
- c. Faktor ketelitian/ketepatan:)faktor kecepatan statis (menekankan lokasi), faktor kecepatan dinamis (menekankan gerakan)
- d. Faktor koornisasi
- e. Faktor *flexibility*

2. **Dimensi Perseptual** meliputi:

- a. Atensi
- b. Orientasi waktu
- c. Rentang pengamatannya luas
- d. Kecepatan persepsi

3. **Dimensi Intelektual** meliputi:

- a. Faktor ingatan yang terdiri dari: (1) Faktor ingatan terkait substansi; (2) Faktor memori yang berhubungan dengan relasi; (3) Faktor ingatan penyimpanan sistem.
- b. Faktor pengenalan yang terdiri dari: (1) Keakraban dengan seluruh informasi; (2) Rujukkan kelompok; (3) Pengenalan hubungan - hubungan; (4) Pengenalan terhadap bentuk dan struktur; (5) Pengenalan kesimpulan.
- c. Faktor evaluatif yang terdiri dari: (1) Evaluasi identitas; (2) Evaluasi mengenai hubungan-hubok; (3) Evaluasi mengenai sistem; (4) Evaluasi menilai tidak atau pentingnya terhadap masalah yang dihadapi.

d. Faktor berpikir konvergen yang terdiri dari: (1) Elemen penghasil nama-nama; (2) Faktor pembangun hubungan-hubungan; (3) Faktor yang menghasilkan sistem-sistem; (4) Faktor untuk menghasilkan transformasi; (5) Faktor untuk menciptakan implikasi-implikasi yang unik.

e. Faktor berpikir divergen yang terdiri dari: (1) Faktor produksi satuan; (2) Faktor untuk perubahan kelas-kelas secara spontan; (3) Faktor kelancaran dalam menimbulkan hubungan-hubungan; (4) Faktor untuk menciptakan sistem; (5) Faktor untuk transformasi divergensi; (6) Faktor untuk merakit bagian-bagian menjadi garis besar atau kerangka kerja.

Menurut Woodworth and Marquis (dalam Sarwita, 2018), bakat atau kemampuan merupakan sebuah hal yang menjadi potensi diri yang nantinya dapat dilihat dan dapat diukur dengan melalui sebuah ujian-ujian tertentu. Oleh sebab itulah, bakat atau kemampuan dapat dikategorikan menjadi sebuah kemampuan atau *capability*, dan *capability* tersebut terdapat tiga arti, diantaranya yaitu:

- 1) *Achievement* adalah *actual ability*, yang artinya dapat diukur langsung dengan menggunakan alat ataupun melalui tes secara khusus.
- 2) *Capacity*, yaitu Keterampilan Pribadi, keterampilan ini dapat dikembangkan melalui kombinasi pelatihan dan pengalaman dasar dan intensif.

- 3) *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diukur dengan tes khusus dan terarah.

2.1.2 Jenis-jenis Bakat

Bakat dapat didefinisikan sebagai kemampuan bawaan yang mewakili potensi yang belum dikembangkan atau dilatih. Bakat sebagai kondisi kepribadian yang memungkinkan untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan khusus melalui pelatihan khusus. Dengan kata lain, dibutuhkan sejumlah pengembangan dan pelatihan untuk mencapai potensi terbaik seseorang, dan banyak faktor serta nilai keluarga dan lingkungan juga dipengaruhi olehnya. Menurut Conny Semiawan dan Utami Munandar (dalam Suadnyana, 2021), jenis-jenis bakat atau kemampuan khusus, baik yang masih berupa potensial ataupun yang terwujud dibagi menjadi lima bidang, yaitu :

1. Bakat akademis khusus artinya adalah kemampuan seseorang cenderung akademik.
2. Bakat kreatif dan produktif adalah keahlian untuk menciptakan sesuatu hal yang belum pernah ditemukan sebelumnya.
3. Keterampilan artistik adalah keterampilan yang terkait dengan berbagai bidang kesenian.
4. Bakat kemampuan kinestetik atau psikomotorik adalah keterampilan yang mempengaruhi kinerja seseorang.
5. Bakat sosial atau kepemimpinan ialah keterampilan seseorang dalam mengarahkan interaksi dengan orang-orang sekitar.

Menurut Zaini (2018), menyatakan jika:

“Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Misalnya, berupa kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik, dll”.

Dalam hal ini seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa asing, misalnya, dengan latihan dan belajar yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat berbahasa asing, akan lebih cepat menguasai keterampilan bahasa tersebut. Maka dari itu bakat juga perlu didukung dan ditunjang dengan minat, ilmu, pengalaman, dan latihan agar bakat berbahasa asing yang dimiliki dapat terasah dengan baik. Terdapat 2 jenis bakat lainnya sehubungan dengan cara fungsinya, yaitu (1) kemahiran pada bidang khusus (*talent*) misalnya kemahiran dalam bahasa, musik, menggambar, dll; (2) bakat khusus yang diperlukan sebagai perantara guna menyalurkan bakat khusus contohnya yaitu bakat menerjemahkan yang dibutuhkan guna merealisasikan kemampuan di bidang bahasa.

2.1.3 Ciri-ciri Bakat

Ciri-Ciri anak berbakat, seorang anak berbakat seringkali biasanya diidentifikasi dengan ciri-ciri berikut:

1. Anak dapat dengan mudah melakukan dan mempelajari segala sesuatunya sendiri tanpa campur tangan orang lain
2. Anak-anak suka merasa terbebani dan berat ketika berlatih atau mencoba sesuatu.berkreasi dengan lebih gesit.

3. Anak menyukai sebuah kreasi dan menghargainya (memahami dan menghargai hal-hal menjadi berbakat dan peduli.
4. Anak-anak tidak pernah bosan dan selalu mencari kegiatan menyenangkan yang memusatkan bakatnya.
5. Anak-anak cenderung memiliki keterampilan yang sangat berbeda di bidang ini dibandingkan dengan keterampilan lain yang dikembangkan secara mandiri daripada dieksplorasi.

Ciri-ciri yang merupakan bakat anak adalah; (1) Tidak boleh membatasi aktivitas yang digemari dan disukai; (2) Bakat atau kemampuan membawa banyak momen yang begitu spesial; (3) Merasa nyaman dan senang ketika mempelajari aktivitas yang disukai; (4) Bakat karena keahlian itu mampu belajar dengan cepat; (5) Bakat atau kemampuan itu terus dapat membangkitkan hobi atau minat untuk memenuhi kebutuhan anak; (6) Bakat selalu mencari mampu menciptakan jalan keluar; (7) Bakat itu menghasilkan karya; (8) Bakat memberi anak penampilan yang menarik. (Chatib, 2012).

Pada jurnal “Kreativitas, Bakat, dan Layanan Pendidikan Anak Berbakat” yang ditulis oleh Souisa et al. (2019), dikatakan bahwa anak-anak yang berbakat pada bidangnya memiliki ciri sebagai berikut:

1. Mereka tidak akan merasa harus melakukan sesuatu, mereka senang melakukannya, dan mereka akan merasa senang melakukannya, menontonnya, atau mendengarnya.
2. Anak bisa fokus dan cenderung gigih dalam melakukan aktivitas yang digemarinya.

3. Mempunyai keingin tahuan yang besar terhadap hal tersebut.
4. .Anak-anak dapat melakukannya tanpa harus mengikuti kelas khusus dari lembaga pendidikan atau dari rumah.
5. Seorang anak yang telah mengikuti pelajaran tertentu akan dengan mudah mengambilnya dan mudah memahami apa yang diajarkan tentang pelajaran itu.

2.1.4 Pengertian Minat

Minat adalah perasaan lebih suka dan perasaan keterikatan hingga objek atau aktivitas, dari permintaan. Hal ini membuktikan bahwa minat dapat memotivasi dan mendorong apa yang diinginkan. Minat berperan sangat penting dengan apa yang diinginkan. Peserta didik siswa yang tertarik pada Bahasa Korea tertentu akan berusaha lebih keras untuk menguasai proses pembelajaran tersebut dibandingkan dengan siswa yang tidak tertarik pada bahasa. Minat merupakan kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Kegiatan atau aktivitas yang dibutuhkan siswa, diperhatikan berturut-turut diantaranya dengan perasaan, kebahagiaan dan perasaan kepuasan. Minat atau hobi adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau perintah dari siapapun (Slameto, 2015 dalam Widodo, 2020: 110).

Menurut John Holland (dalam Trygu, 2021: 18), minat adalah kegiatan atau tugas yang menimbulkan rasa ingin tahu, perhatian, dan memberikan kesenangan atau kenikmatan, yang menjadi motivator yang kuat untuk bekerja.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (dalam Habyby et al., 2016) “*are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they became interested in it*” (Minat itu adalah sumber dari motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan hal yang mereka inginkan ketika diberikan pilihan bebas tanpa batasan, dan mereka menjadi gemar ketika mereka melihat bahwa sesuatu yang mereka lihat itu akan menguntungkan).

Minat atau hobi berhubungan dengan gaya dan hal yang memotivasi keterlibatan-keterlibatan dengan manusia, objek, aktivitas, atau pengalaman yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri. (Djaali, 2015 dalam Pangestu et al., 2021).

2.1.5 Jenis-jenis Minat

Jenis minat menurut Milton (dalam Trygu, 2021: 22) yaitu:

1. Minat subyektif : Menemukan kesenangan dalam pengalaman tertentu.
2. Minat obyektif : Respon yang merangsang aktivitas di lingkungan.

Menurut Samsudin (dalam Trygu, 2021: 23) minat jika ditinjau dari segi timbulnya terdiri dari dua macam yaitu:

1. Minat spontan: minat yang timbul dengan spontan dan secara langsung.
2. Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau dihasilkan

2.1.6 Ciri-ciri Minat

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di bawah ini, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat dapat bersifat spontan atau terpola dan cenderung dilakukan secara terus menerus maupun individual akan merasa puas jika bisa melakukan sesuatu atau kegiatan sesuai minat.

Menurut Slameto (2003 dalam Fatonah, 2021) siswa yang memiliki hobi atau minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Cenderung terus memperhatikan dan menghafal sesuatu belajar berulang-ulang.
2. Ada perasaan suka dan tertarik pada sesuatu yang menarik minatnya.
3. Untuk mencapai sesuatu kebanggaan dan kepuasan dalam sesuatu menarik.
4. Lebih suka hal-hal yang menjadi minatnya daripada hal-hal lainnya
5. Ditunjukkan dengan berpartisipasi dalam kegiatan dan acara.

Menurut Elizabet B. Hurlock (dalam Haryani, 2023: 9) ciri-ciri minat pada anak, yaitu:

1. Minat itu tumbuh dengan perkembangan fisik dan mental. Di semua bidang, preferensi berubah dengan perubahan fisik dan mental. Misalnya, preferensi berubah seiring bertambahnya usia, semakin tua usia, semakin peduli menjaga kesehatan tubuh.
2. Minat bergantung pada kesiapan belajar. Semangat keingintahuan adalah salah satu alasan meningkatnya minat belajar. Misalnya,

menarik kinerja guru dalam pembelajaran, akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar

3. Minat bergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar adalah faktor yang sangat berharga, karena semua orang dapat memanfaatkannya. Misalnya, semakin sering anak menerima kesempatan belajar yang lebih banyak, akan membuatnya lebih banyak lagi bersemangat untuk mencoba melanjutkan.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Pembatasan ini mungkin tidak memungkinkan untuk kondisi fisik. Misalnya, usia tua tidak bisa dipaksa melakukan olahraga berat seperti tinju.
5. Minat dipengaruhi pengaruh budaya. Budaya benar-benar mempengaruhi karena jika budaya mulai luntur mungkin minat akan mengikuti menghilang. Misalnya, budaya belajar silat yang merupakan asli dari negara sendiri semakin tidak diminati dengan adanya olahraga bela diri yang dari luar negeri.
6. Minat berbobot emosional. Minat yang berhubungan dengan emosi, berarti ketika suatu objek dialami sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan merasa bahagia. Misalnya, seseorang memiliki pemain idola olahraga sedang tanding dan kita menontonnya secara langsung, akan menginspirasi seseorang untuk ingin menjadi seperti idolanya.
7. Minat itu egosentris. yaitu, jika seseorang puas dengan sesuatu, maka akan timbul keinginan untuk mendapatkannya. Misalnya,

seorang pesepakbola puas dengan predikat *top skorer*, itu sudah pasti akan ada keinginan untuk mencetak gol sebanyak mungkin demi memiliki ini.

2.1.7 Persamaan dan Perbedaan Minat Bakat

Adanya minat dan keterampilan harus dikembangkan dan dioptimalkan untuk menerjemahkan keterampilan dan keinginan yang ada menjadi sesuatu yang nyata. Bakat yang berkembang melalui minat mencapai hasil yang luar biasa. Demikian pula, minat menjadi pengampunan ketika minat dikembangkan dengan baik. Minat yang didukung oleh bakat menciptakan lebih banyak peluang untuk sukses. Di sisi lain, minat juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan bakat. Minat dan keterampilan saling melengkapi. Begitulah bakat atau kemampuan yang ada sejak lahir berkembang, karena berorientasi pada potensi yang luar biasa. Pernyataan ini menunjukkan bahwa minat dan kemampuan tidak dapat dipisahkan. Bakat membutuhkan hasrat, dan hasrat tumbuh lebih mudah dengan bakat. Tanpa semangat, Anda tidak dapat meningkatkan atau mengembangkan keterampilan Anda. Namun, bakat tidak berkembang tanpa perhatian.

Ketika seseorang melakukan sesuatu dan merasa bahwa tugas itu mudah dan memberikan hasil yang memuaskan, itu menunjukkan bahwa orang tersebut melakukan sesuatu yang menarik baginya. Tampaknya normal, tetapi dengan cara inilah seseorang dapat mengetahui apa yang menarik bagi mereka. Seseorang harus menemukan diri mereka sendiri untuk

mengetahui minat dan bakat mereka. Perbedaan berikutnya adalah bahwa bakat tidak memerlukan motivasi. Seseorang yang sudah memiliki kemampuan tidak perlu belajar dan meneliti secara intensif, karena bakat itu sudah menjadi potensi dalam dirinya. Di sisi lain, fokus membutuhkan motivasi yang kuat untuk mencapai hasil yang maksimal. Seseorang yang hanya memiliki minat atau hobi dan tidak memiliki kemampuan khusus harus bekerja lebih keras untuk mewujudkan minat tersebut. Namun, bukan berarti mustahil seseorang tanpa bakat bisa sukses dengan sendirinya.

2.1.8 Faktor yang Mendukung Pengembangan Minat dan Bakat

Berikut adalah beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan minat bakat (Rahmat, 2018: 165):

1. Faktor internal
 - a) Faktor genetik

Faktor ini adalah salah satu faktor yang dapat mendukung perkembangan minat dan bakat individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi dari fisik ataupun psikis. Faktor hereditas sebagai faktor utama munculnya bakat (Yusuf dalam Rahmat, 2018: 165). Keberbakatan secara biologis berkaitan erat dengan aktivitas otak. Misalnya, jika otak kiri dominan, tindakan dan ucapan, intelektual dan logika. Pada saat yang sama, otak kanan berurusan dengan hal-hal khusus, hal-hal non-verbal, estetika dan artistik, dan olahraga.

- b) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian ini merupakan keadaan psikologis dimana perkembangan potensi seseorang bergantung pada dirinya dan perasaannya sendiri. Ini dapat membantu seseorang mengembangkan konsep dan bersikap optimis serta percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakat mereka (Asror dalam

Rahmat, 2018: 165).

2. Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan

Faktor ini adalah faktor olahan dari berbagai hal guna mendukungnya pengembangan minat bakat seseorang. Faktor lingkungan inipun terbagi atas:

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dapat dijadikan sebagai tempat berlatih dan menimba pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting seseorang bagi perkembangan anak. (Sutiono dalam Rahmat, 2018: 166).

2. Lingkungan sosial

Lingkungan ini mengacu pada kehidupan dalam masyarakat. Karena di lingkungan inilah seseorang dapat mewujudkan bakatnya untuk kepentingan masyarakat.

3. Lingkungan sekolah

Lingkungan ini mengacu pada kehidupan dalam masyarakat. Karena di lingkungan inilah seseorang dapat mewujudkan bakatnya untuk kepentingan masyarakat.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

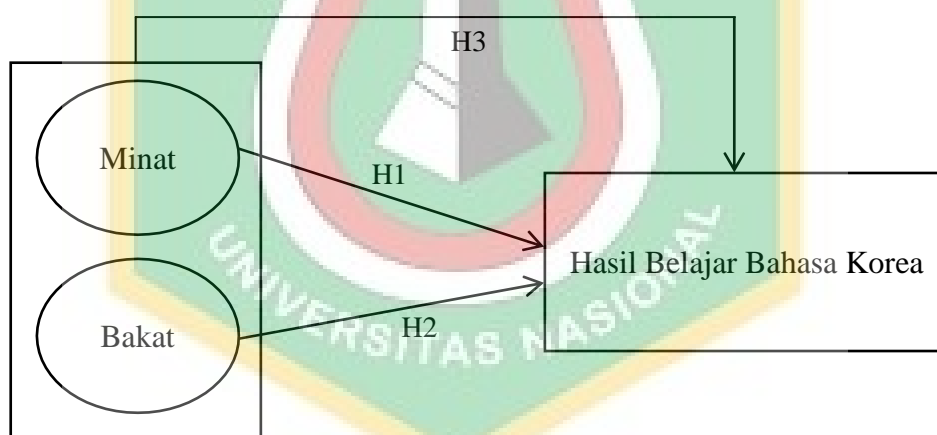
Sumber : Data diolah (2023)

Penelitian ini dijabarkan dengan penelitian yang relevan yang mempunyai kesamaan pada variabel yang akan diuji yaitu meneliti pengaruh minat dan bakat terhadap hasil belajar Bahasa Korea dengan menerapkan metode pengajaran bahasa Korea sebagai rujukan penelitian. Langkah pertama yang dilakukan penulis ialah mengumpulkan data hasil belajar siswa SMP Sekolah Dorea terhadap hasil belajar Bahasa Korea yang didokumentasikan dan mengumpulkan hasil penelitian kriteria minat bakat melalui angket, kemudian data tersebut

penulis kaji menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh minat dan bakat berbahasa Korea yang dimiliki tiap siswa.

Dengan demikian, penulis akan mendapatkan hasil dari gambaran umum terkait data analisis penelitian. Langkah pertama yang dilakukan penulis ialah mengumpulkan data menyangkut pengaruh minat dan bakat terhadap hasil belajar Bahasa Korea SMP Dorea.

Pada rumusan masalah dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai teori untuk mendapatkan hasil jawabannya. Penelitian kuantitatif ini menggunakan teori untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Jawaban atas rumusan tugas ini disebut hipotesis teoritis, artinya hipotesis dapat dijadikan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian (Amruddin et al., 2022).



Gambar 2.2 Model Penelitian

Sumber : Data diolah (2023)

Hipotesis :

H1 = Minat berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil belajar Bahasa Korea di SMP Dorea

H2 = Bakat berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil belajar Bahasa Korea di SMP Dorea

H3 = Minat dan Bakat secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil belajar Bahasa Korea di SMP Dorea.

2.4 Keaslian Penelitian

Penelitian yang ditulis oleh peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner 32 sampel yang sesuai dengan minimal jumlah sampel kuantitatif (Sekaran & Bougie, 2019). Dilihat dari acuan data analisis dari tinjauan peneliti terdahulu memiliki acuan teori penelitian yang sama, namun dalam hal ini yang membedakan adalah tujuan penelitian serta studi kasus yang dianalisis serta memiliki hasil yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pengolahan data penelitian yang dilakukan atas total 32 data penelitian yang peneliti peroleh dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 26, dengan indikator siswa yang memiliki minat dalam proses belajar menurut teori Slameto (2003 dalam Fatonah, 2021) dan indikator siswa berbakat menggunakan teori Munandar Amin (dalam Hanafie & Amin, 2018). Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Mariyatul Kiftiyah (Skripsi, Tahun 2019) dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tentang “Pengaruh Bakat dan Minat Terhadap Hasil Belajar Menggambar Pada Siswa Kelas V SD SE-DABIN V Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal”. Tujuan dari karya ini adalah untuk mengetahui dan meninjau lebih dalam lagi adanya pengaruh keterampilan dan minat siswa/i pada hasil belajar peserta didik dalam menggambar. Metode kuantitatif dan retrospektif digunakan sebagai

metode penelitian. Peserta didik sekolah dasar kelas V dari Sekolah Dabin V, Kec Tegal Timur, Kota Tegal, sebanyak 167 peserta didik yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik proporsional *random sampling* dan menggunakan rumus Slovin untuk penentuannya dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh besarnya hasil sampel dari total 118 peserta didik yang berpartisipasi. Pengumpulan data dari penelitian ini yang meliputi hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan juga angke atau hasil kuesionert. Pedoman wawancara tidak terstruktur dan kuesioner digunakan sebagai alat penelitian.

2. Bong Sun Ryu, Gyoung Eun Lee, Hong SeongYong (Jurnal, Tahun 2011) dari jurnal internasional Korea 영재교육연구 (Penelitian Pendidikan Berbakat) dari Sekolah Dasar Daejeon Jeong, Universitas Konyang, Institut Sains dan Tekonologi Lanjutan Korea tentang Eksplorasi disposisi kreatif, pemikiran kreatif, kecerdasan ganda, dan moralitas anak-anak berbakat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan bakat atau kemampuan anak ditinjau dari dieksplorasi sejak dini usia sekolah dan untuk mengkaji tentang definisi dan karakteristik kognitif anak berbakat melalui tes pada disposisi kreatif, daya berpikir kreatif, kecerdasan majemuk dan moralitas anak berbakat pada tahap awal usia sekolah mereka untuk memberikan informasi dasar. pada pelajaran anak berbakat. Dengan demikian, 90 anak berbakat dipilih sebagai peserta penelitian ini melalui observasi dan rekomendasi. Hasil penelitian menunjukkan banyak

perbedaan antara kelas dua dan kelas tiga dalam disposisi kreatif, daya berpikir kreatif, kecerdasan majemuk dan moralitas menurut tahun pelajaran. Sedangkan untuk perbedaan menurut jenis kelamin, siswi kelas dua menunjukkan perbedaan bermakna pada subranah disposisi kreatif, kecerdasan majemuk dan moralitas dan kelas tiga tidak menunjukkan perbedaan. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa siswa di tahun sekolah atas jelas memiliki tujuan mereka sendiri.

3. Ayu Puspitasari (Skripsi, Tahun 2019) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang “Pengaruh Minat dan Bakat Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa kelas V di SD Negeri 8 Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini membahas tentang pengaruh minat belajar pada prestasi belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 8 Wonogiri tahun pelajaran 2017/2018 yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh minat bakat secara bersama-sama pada prestasi belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 8 Wonogiri tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah kuantitatif dengan pendekatan studi kasus.
4. Nurul Futikhatussa'adah (Skripsi, Tahun 2017) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tentang “Pengaruh Bakat dan Minat Belajar Siswa Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-ISLAM Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017” ini

membahas tentang pengaruh minat dan bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Al-Islam. Pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linier berganda.

5. Nabilla Amany Adni (Skripsi, Tahun 2017) membahas tentang “Pengaruh Minat dan Bakat Terhadap Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Kiansantang Bandung Tahun Ajaran 2016 & 2017 Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran minat dan bakat siswa di sekolah serta prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pengantar Akuntansi, sekaligus untuk mengetahui pengaruh minat dan bakat siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pengantar Akuntansi kelas X-AK, X-PM, dan X-AP SMK Kiansantang Bandung. Metode yang digunakan metode *survey* deskriptif, dengan populasi seluruh siswa kelas X-AK, X-PM, X-AP SMK Kiansantang Bandung sebanyak 74 orang. Teknik yang digunakan sampling jenuh atau sensus. Data minat dan bakat diperoleh dari hasil tes minat dan bakat yang telah diolah oleh pihak LPPB FIP UPI, sedangkan data prestasi belajar siswa diperoleh dari telaah dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial yaitu uji normalitas, uji linieritas serta untuk pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS V.23.

2.5 Objek dan Subjek Penelitian

2.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dapat didefinisikan sebagai masalah yang dibahas dalam penelitian, dan hal tersebut sendiri mengarah pada variabel yang dikaji dalam penelitian (Mukhtazar, 2020; Wibowo, 2021). Variabel ialah fenomena ataupun gejala yang terjadi di dalam kehidupan ini, yang mana fenomena tersebut memiliki suatu karakteristik tertentu. Variabel sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yakni variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen atau variabel bebas ialah suatu variabel yang memiliki karakteristik dimana bila variabel tersebut berada bersama dengan variabel lain pada waktu yang sama, maka diduga variabel tersebut dapat mengubah/memengaruhi variabel lain yang ada bersamanya (Futikhatussa'adah, 2017), variabel ini sering dilambangkan sebagai variabel X dalam penelitian. Variabel dependen atau variabel terikat ialah variabel yang karakteristiknya terpengaruh dan berubah karena adanya perubahan dari variabel lain/variabel bebas (Futikhatussa'adah, 2017), variabel ini sering dilambangkan sebagai variabel Y dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini ialah minat dan bakat, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini ialah hasil belajar Bahasa Korea.

2.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah individu, organisasi ataupun suatu benda yang di dalamnya terkandung objek penelitian, yang keadaannya akan diamati

dalam penelitian (Mukhtazar, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian merupakan tempat dimana dilakukannya suatu penelitian. Pada penelitian ini, tempat penelitiannya sendiri adalah SMP Sekolah Kristen Dorea.

2.6 Populasi dan Sampel

2.6.1 Populasi

Menurut Iskandar et al. (2021), populasi penelitian merupakan sekumpulan individu yang luas, yang memiliki karakteristik yang sama sehingga dapat diamati dalam penelitian. Pada penelitian ini, populasi penelitiannya adalah siswa/i kelas 7 dan 8 SMP Sekolah Kristen Dorea yang berjumlah 32 orang.

2.6.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau suatu unsur dari kumpulan populasi yang luas, yang mana sampel ini menjadi perwakilan dari populasi itu sendiri (Futikhatussa'adah, 2017). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan ialah sampel total, yakni seluruh populasi yang ada menjadi sampel dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan sebab jumlah populasi dalam penelitian ini tergolong sedikit, dan menurut teori Sekaran & Bougie (2019) minimal jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian kuantitatif ialah berjumlah diatas atau sama dengan 30 orang.

Selanjutnya, terkait dengan teknik pengambilan sampel, yakni metode atau cara yang digunakan peneliti dalam menentukan siapa saja anggota populasi yang akan dipilih menjadi anggota sampel, teknik pengambilan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *probability sampling*. Artinya, metode ini dilakukan dengan memberi kesempatan yang setara bagi anggota populasi untuk menjadi sampel. Hal ini terjadi karena penelitian ini menggunakan sampel total, sehingga seluruh anggota populasi pasti terpilih sebagai anggota sampel.

2.7 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian yang telah diperoleh peneliti melalui penyebaran angket dan pengumpulan nilai hasil belajar Bahasa Korea siswa/i SMP Dorea, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Dalam menganalisis data tersebut, terdapat beberapa tahapan pengujian yang harus dilakukan oleh peneliti, yang mana tahapan tersebut akan peneliti tuangkan dalam sub bab ini.

2.7.1 Pengujian Validitas Data

Pengujian validitas merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam analisis data, dimana pengujian ini merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah butir pertanyaan pada angket yang digunakan benar-benar dapat digunakan untuk mengukur/menilai keadaan responden yang sebenarnya (Futikhatussa'adah, 2017).

Dalam melakukan uji validitas, pertama-tama peneliti terlebih dahulu harus memperoleh nilai R. Secara manual, rumus dalam menguji validitas adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor pertanyaan per butir

Y = Jumlah skor total pertanyaan

Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai korelasi yang diperoleh dari hasil pengolahan perangkat lunak SPSS.

Menurut Ghozali (2016), suatu indikator/butir pertanyaan kuesioner dapat dinyatakan lolos uji validitas apabila indikator tersebut memperoleh nilai korelasi atau *factor loading* yang tidak kurang dari nilai 0,5. Sebaliknya, jika nilai korelasi kurang dari nilai 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa indikator tidak valid sehingga tidak dapat digunakan dalam tahap pengolahan data berikutnya.

2.7.2 Pengujian Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas merupakan tahapan lanjutan yang harus dilakukan dalam menganalisis data, dimana pengujian ini bertujuan untuk mengukur tingkat sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat diandalkan sehingga dimana hasil pengukuran yang dilakukan dengan instrument yang sama pada waktu, lokasi, dan peneliti yang berbeda akan tetap menghasilkan hasil yang konsisten (Futikhatussa'adah, 2017).

Pada pengujian reliabilitas, nilai standar yang digunakan untuk menentukan reliabilitas dari indikator angket ialah nilai *cronbach's alpha* dari

masing-masing variabel yang diukur lebih dari nilai 0,7 (Ghozali, 2016).

Secara manual, rumus dalam memperoleh nilai *cronbach's alpha* adalah:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac}	= Koefisien <i>cronbach's alpha</i>
k	= Banyak butir indikator pertanyaan
$\sum \sigma b^2$	= Jumlah varians per butir indikator pertanyaan
σt^2	= Jumlah varians total

Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh dari hasil pengolahan perangkat lunak SPSS.

2.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian dasar yang harus dilakukan dalam analisis regresi, dimana pengujian dilakukan atas dasar syarat atau asumsi dasar yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi (Futikhatussa'adah, 2017). Pengujian asumsi klasik yang peneliti gunakan pada penelitian ini terdiri atas beberapa bentuk pengujian, yakni uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

2.7.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu bentuk pengujian asumsi klasik yang wajib dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi linear, dimana pengujian ini bertujuan untuk menguji ditemukan atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam

suatu model regresi (Mulyono, 2016). Dalam suatu model regresi yang baik haruslah tidak terjadi korelasi antar variabel independen yang ada.

Pengujian multikolinearitas sendiri dilakukan dengan menggunakan metode VIF dan *Tolerance*. Multikolinearitas dinyatakan tidak terjadi apabila nilai VIF tidak lebih dari nilai 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 (Ghozali, 2016).

2.7.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan salah satu bentuk pengujian asumsi klasik yang wajib dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi linear, dimana pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan ke residual pengamatan lain (Mulyono, 2016).

Dalam suatu model regresi yang baik haruslah tidak terjadi heteroskedastisitas agar dapat diolah. Adapun pengujian multikolinearitas yang digunakan pada penelitian ini ialah metode *scatterplot*, dimana data dinyatakan aman dari gejala heterokedastisitas apabila data menyebar ke seluruh grafik dan tidak membentuk pola-pola tertentu (Ghozali, 2016).

2.7.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bentuk pengujian asumsi klasik yang wajib dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi linear. Uji normalitas sendiri memiliki tujuan yakni untuk menguji ada

atau tidaknya residual atau variabel pengganggu yang berdistribusi normal dalam suatu model regresi yang akan diolah (Mulyono, 2016). Data yang dimiliki haruslah normal agar dapat diolah menggunakan regresi linear.

Adapun salah satu cara untuk melakukan pengujian normalitas adalah menggunakan metode analisis grafik *P-P Plot*. Metode inilah yang akan digunakan pada penelitian ini, dimana suatu data dinyatakan normal apabila bergerak di sekitar garis diagonal, mengikutinya, dan tidak menyebar (Ajija, 2011: 42)

2.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara data yang dikumpulkan pada periode saat ini dengan data pada periode t terdahulu atau sebelumnya (Mulyono, 2016). Oleh karena itu, pengujian autokorelasi merupakan bentuk pengujian asumsi klasik yang hanya wajib dilakukan apabila data yang digunakan merupakan data *time-series*, sebaliknya pada data berupa kuesioner yang hanya dilakukan pada 1 waktu tertentu, pengujian ini tidak menjadi kewajiban.

Data/model regresi yang baik haruslah terbebas dari autokorelasi agar dapat diolah. Adapun pengujian ini menggunakan metode *run test*, dimana autokorelasi dinyatakan tidak terjadi apabila nilai *assymp sig.* tidak kurang dari nilai 0.05 (Ghozali, 2016).

2.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (minat dan bakat) terhadap variabel terikat (hasil belajar Bahasa Korea). Adapun rumus dalam membentuk model regresi tersebut yakni:

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat
- X... = Variabel bebas ke ...
- b... = Koefisien variabel bebas
- e = *standard error*

2.7.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang digunakan dalam menentukan ukuran seberapa besar kemampuan suatu variabel bebas dalam menjelaskan suatu variabel terikat yang dipengaruhi (Mulyono, 2016). Koefisien determinasi sendiri dapat dilihat melalui nilai R^2 , dimana rumus besaran pengaruh dari masing-masing variabel bebasnya sendiri adalah:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

2.7.6 Pengujian Parsial (Uji t)

Pengujian parsial, atau disebut juga dengan uji t, merupakan pengujian yang dilakukan guna melihat seberapa besar signifikansi pengaruh dari satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat yang

dipengaruhinya (Mulyono, 2016). Pengujian ini sendiri dilakukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang ada pada penelitian. Dalam melakukan pengujian parsial, ada 2 cara yang dapat dilakukan, yakni:

1. Nilai Signifikansi

Suatu variabel bebas dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat apa bila nilai signifikansinya $< 0,05$ (untuk tingkat kepercayaan 95%). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Nilai T hitung

Suatu variabel bebas dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai t hitung $> t$ tabel. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk tingkat kepercayaan 95% sendiri, maka nilai t tabel yang digunakan ialah sebesar 1,96.

2.7.7 Pengujian ANOVA (UJI F)

Pengujian ANOVA, atau yang dikenal juga dengan nama pengujian F merupakan pengujian hipotesis yang dilakukan guna mengetahui apakah secara bersama-sama, atau secara simultan, variabel independen dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Mulyono, 2016). Dalam melakukan pengujian simultan, ada 2 cara yang dapat dilakukan, yakni:

1. Nilai Signifikansi

Beberapa variabel bebas dianggap secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai signifikansinya $<0,05$ (untuk tingkat kepercayaan 95%). Sehingga, apabila nilai signifikansi $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Nilai F hitung

Beberapa variabel bebas dianggap secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai F hitung $> F$ tabel. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun rumus F tabel sendiri, adalah:

$$F_{tabel} = F_{\alpha(df1,df2)}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(k-1,n-k)}$$

Keterangan:

α = Error (1 – Tingkat kepercayaan)

k = Jumlah variabel bebas + variabel terikat

n = Jumlah Sampel

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat diartikan berupa suatu pernyataan yang menjadi dugaan awal ataupun jawaban sementara atas rumusan masalah yang ada pada penelitian, yang mana jawaban sementara ini kebenarannya masih perlu

dibuktikan melalui serangkaian tahap penelitian (Kartika et al., 2019). Pada penelitian ini, hipotesis penelitiannya antara lain sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_{01} : \beta_1 = 0$ (Minat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil belajar Bahasa Korea di SMP Dorea).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (Minat berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil belajar Bahasa Korea di SMP Dorea).

2. Hipotesis 2

$H_{02} : \beta_2 = 0$ (Bakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil belajar Bahasa Korea di SMP Dorea).

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ (Bakat berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil belajar Bahasa Korea di SMP Dorea).

3. Hipotesis 3

$H_{03} : \beta_3 = 0$ (Minat dan Bakat secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil belajar Bahasa Korea di SMP Dorea).

$H_3 : \beta_3 \neq 0$ (Minat dan Bakat secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil belajar Bahasa Korea di SMP Dorea).